

## Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue

Widiya Ratnasari<sup>1</sup>, Hoiriyah Arifah<sup>2</sup>, Nikko Izza Amaliyah<sup>3</sup>, Diani Ayu Safitri<sup>4</sup>, Sarifatul Rizkiyah<sup>5</sup>, Alfiatul Mukarromah<sup>6</sup>, Baridatul Ulum<sup>7</sup>, Siti Hairunnisa<sup>8</sup>, Ruzidatuz Zainiyah<sup>9</sup>, Lazmatul Hasanah<sup>10</sup>

Universitas Nurul Jadid, Paiton, Probolinggo<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>

[widiyaratnasari13@gmail.com](mailto:widiyaratnasari13@gmail.com)<sup>1</sup> [hoiriyaharifa6@gmail.com](mailto:hoiriyaharifa6@gmail.com)<sup>2</sup> [nikkoamaliyah67850@gmail.com](mailto:nikkoamaliyah67850@gmail.com)<sup>3</sup>  
[dianiaayusafitri899@gmail.com](mailto:dianiaayusafitri899@gmail.com)<sup>4</sup> [rizkiyahsyarifatur@gmail.com](mailto:rizkiyahsyarifatur@gmail.com)<sup>5</sup> [dyfadilah23@gmail.com](mailto:dyfadilah23@gmail.com)<sup>6</sup> [baridatululum@gmail.com](mailto:baridatululum@gmail.com)<sup>7</sup> [sitihairunnisa09@gmail.com](mailto:sitihairunnisa09@gmail.com)<sup>8</sup> [ruzidatuzzainiyah@gmail.com](mailto:ruzidatuzzainiyah@gmail.com)<sup>9</sup>  
[hasanahlazmatul@gmail.com](mailto:hasanahlazmatul@gmail.com)<sup>10</sup>

**Abstrak.** Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu penyakit yang menjangkiti masyarakat di Indonesia dan masih menjadi masalah besar, baik di wilayah tropis maupun subtropis, namun penyakit ini lebih meningkat lagi pada musim hujan di akibatkan oleh meningkatnya aktivitas nyamuk yang dapat mengigit dan menularkan virus dengue khusus nya pada nyamuk spesies aedes aegypti atau aedes albopictus. Nyamuk ini dapat berkembang biak di tempat-tempat yang lembab dan ada genangan air seperti bak mandi, pot bunga, sungai, parit, ember, ban bekas dan lain-lain. Perubahan musim juga menjadi salah satu penyebab tingginya prevalensi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) ini. Pengetahuan masyarakat yang tinggi tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dapat menjadi faktor keberhasilan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian intervensi dengan menggunakan desain penelitian *case control* yaitu suatu penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan perlakuan terhadap subjek penelitian yang bertujuan untuk dapat memberi intervensi sebagai upaya menurunkan angka masalah yang terjadi. Metode penelitian ini di targetkan pada kelompok Ibu Rumah Tangga Desa Karanganyar-Paiton dengan menggunakan *sistem random sampling* yang di temukan sebanyak 74 sample Ibu Rumah Tangga. Upaya atau intervensi yang di lakukan untuk membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam penelitian ini adalah melakukan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Penelitian ini menyatakan bahwa pengetahuan memiliki peran besar dalam keberhasilan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), di dukung dengan hasil literature review beberapa jurnal penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa masyarakat sangat membutuhkan peningkatan pengetahuan untuk melandasi perilaku yang lebih baik, utamanya untuk pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD).

Katakunci : *Demam Berdarah Dengue; Pencegahan; Pengetahuan*

**Abstract.** Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still one of the diseases that infects people in Indonesia and is still a big problem, both in tropical and subtropical areas, but this disease increases even more during the rainy season due to increased activity of mosquitoes which can bite and transmit the virus. Dengue specifically affects mosquitoes of the *Aedes aegypti* or *Aedes albopictus* species. These mosquitoes can breed in damp places and there are standing water such as bathtubs, flower pots, rivers, ditches, buckets, old tires and so on. Seasonal changes are also one of the causes of the high prevalence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). High public knowledge about preventing Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) can be a successful factor in preventing Dengue Hemorrhagic Fever (DBD). The aim of this research is to determine the relationship between public knowledge and the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). The method used in this research is an intervention research method using a case control research design, namely a study in which researchers carry out treatment activities on research subjects with the aim of providing intervention in an effort to reduce the number of problems that occur. This research method was targeted at the Karanganyar-Paiton Village Housewife group using a random sampling system which found a sample of 74 Housewives. Efforts or interventions carried out to help increase public knowledge in this research were providing health education regarding the prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). This research states that knowledge has a big role in the success of preventing Dengue Hemorrhagic Fever (DHF), supported by the results of a literature review of several previous research journals which show that society really needs increased knowledge to base better behavior, especially for preventing Dengue Hemorrhagic Fever. (DHF).

*Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever; Prevention; Knowledge*

## **Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Penyakit tular vektor nyamuk masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, salah satunya yaitu Demam Berdarah Dengue (DBD). DBD menjadi salah satu wabah tahunan di Indonesia yang biasa terjadi pada musim hujan. Laporan terkini Kemenkes RI menunjukkan bahwa kasus DBD di Indonesia mencapai 49.563 kasus hingga 27 April 2020 (Rizal, 2020).

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui gigitan nyamuk dari spesies *Aedes aegypti* atau *Aedes albopictus*. Nyamuk *Aedes aegypti* banyak ditemukan berkembang biak di tempat-tempat penampungan air buatan, seperti bak mandi, ember, ban bekas, dan tempat minum burung. Sedangkan *Aedes albopictus* lebih banyak ditemukan di penampungan air alami di luar rumah, seperti lubang pohon, dan potongan bambu, terutama di wilayah pinggiran kota dan pedesaan (Sukendra, D., M., 2021)

Keadaan kesehatan lingkungan yang kurang baik sebagai pencetus penyakit DBD juga dipengaruhi oleh perilaku masyarakat yang kurang baik atau sering membuang sampah sembarangan tempat, dimana sampah merupakan media berkembang biaknya populasi nyamuk pembawa virus Dengue, Kejadian penyakit DBD juga dipengaruhi

oleh keadaan iklim dimana curah hujan yang tinggi mempengaruhi meningkatnya populasi nyamuk, populasi nyamuk yang tinggi dibarengi dengan masing-masing nyamuk membawa virus sangat memicu terjadinya angka kejadian penyakit DBD. Kejadian penyakit demam berdarah juga dipengaruhi oleh tingkat kelembaban udara hal senada juga dengan penelitian dari Agus tentang factor-faktor yang mempengaruhi kejadian Demam berdarah yang dipengaruhi oleh kelembaban udara yang tinggi menyebabkan populasi nyamuk perantara virus dengue semakin banyak (Timah, 2021)

### **Manfaat penelitian**

Menurut penelitian Sari dkk., (2022) pemberian informasi dan pengetahuan kepada masyarakat diharapkan dapat mencegah terjadinya DBD diantaranya bahaya/dampak DBD. Pengetahuan masyarakat benar tentang penyakit ini sangat penting untuk mengendalikan vektor DBD di rumah sendiri, sebaliknya pengetahuan masyarakat yang kurang akan menimbulkan peningkatan kasus DBD.

Pengetahuan berperan penting terhadap upaya pencegahan DBD yang dilakukan oleh responden. Semakin baik pengetahuan responden maka pencegahan DBD yang dilakukan juga akan semakin baik, dan begitupun sebaliknya. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan dan kesadaran akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa seseorang yang berpengetahuan tinggi akan lebih cenderung untuk berperilaku baik dalam bidang kesehatan, termasuk dalam melakukan upaya pencegahan DBD, dan begitu pula sebaliknya.

Oleh karenanya, sikap positif responden penelitian terhadap upaya pencegahan DBD terwujud pada tindakan pencegahan DBD yang baik. Sebaliknya, sikap negatif responden yang dapat disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai bahaya DBD dan upaya pencegahannya mengakibatkan rendahnya kesadaran dan tindakan pencegahan DBD.

### **Tinjauan Pustaka**

Pengetahuan merupakan hasil dari memahami dan rasa ingin tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan baik oleh mata dengan cara melihat dan telinga untuk mendengarkan terhadap suatu objek (Abdullah and Nasionalita, 2018). Menurut Dewi dan Wawan (2014) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan dan pengalaman

Menurut penelitian Sari dkk., (2022) pemberian informasi dan pengetahuan kepada masyarakat diharapkan dapat mencegah terjadinya DBD diantaranya bahaya/dampak DBD. Pengetahuan masyarakat benar tentang penyakit ini sangat penting untuk mengendalikan vektor DBD di rumah sendiri, sebaliknya pengetahuan masyarakat yang kurang akan menimbulkan peningkatan kasus DBD.

## Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan metode intervensi dengan menggunakan desain penelitian *case control* yaitu suatu penelitian dimana peneliti melakukan kegiatan perlakuan terhadap subjek penelitian yang bertujuan untuk dapat memberi intervensi sebagai upaya menurunkan angka masalah yang terjadi.

Kegiatan ini juga dilaksanakan dalam penyuluhan yang dilakukan di desa Karang Anyar paiton. Adapun sasaran dalam kegiatan ini yaitu Ibu Rumah Tangga Desa Karang Anyar yang bertujuan untuk melakukan penyuluhan pembersihan jentik-jentik dan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue.

Kegiatan penyuluhan yang dilakukan di Desa Karang Anyar Paiton ini meliputi beberapa tahapan, yaaitu:

1. Melakukan sample di beberapa rumah warga  
Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa pengetahuan warga atas pembersihan jentik-jentik nyamuk dan pencegahan Demam Berdarah Dengue.
2. Melakukan edukasi  
Setelah kita melakukan sample tentang pengetahuan warga atas pembersihan jentik-jentik dan mencegah demam berdarah dengue kita melakukan edukasi kepada warga untuk mengatasi permasalahan yang ada.
3. Memberikan leaflet ke warga  
Tujuan dari diberikan leaflet ewarga yaitu untuk mempermudah edukasi kita ke warga.
4. Evaluasi kegiatan  
Evaluasi yang dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan dalam pengabdian dan penelitian yang meliputi dari aspek pemahaman dan aspek pencegahan.

## Hasil Dan Pembahasan

Penelitian ini mengukur variabel bebas dan terikat diantaranya karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan perilaku pencegahan DBD yang tergambar pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Menggambarkan tentang karakteristik responden meliputi pendidikan, status bekerja, dan riwayat penyakit DBD pada IRT.

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<b>Pendidikan</b>		
SD	12	16,2
SMP	33	44,6
SMA	29	39,2
Total	74	100
<b>Status Bekerja</b>		
Bekerja	25	33,9
Tidak Bekerja	49	66,2
Total	74	100
<b>Riwayat Penyakit</b>		
Pernah DBD	61	82,4
Belum Pernah	13	17,6
Total	74	100

Berdasarkan hasil penelitian diketahui mayoritas tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh IRT adalah SMP. Tingkat pendidikan IRT yang sebagian besar berada di jenjang dasar sebanding dengan pengetahuan IRT yang juga mayoritas kurang sebanyak 38 orang (51,4%). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan akurat seperti materi yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan juga dapat memengaruhi seseorang untuk berperilaku hidup sehat (Ima, 2019).

Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah juga menerima informasi. Jenjang pendidikan dasar dapat dikatakan belum cukup untuk membentuk pengetahuan seseorang individu, sementara pengetahuan yang baik merupakan dasar individu dalam menerapkan perilaku yang baik pula (Ray et al., 2021).

Namun peneliti berasumsi bahwa jenjang pendidikan dasar tidak selalu berbanding lurus dengan pengetahuan yang kurang karena informasi tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal akantetapi dapat bersumber pada pengalaman.

Status bekerja juga menentukan pengetahuan individu. Berdasarkan data hasil penelitian ini diketahui bahwa 66,2% IRT tidak bekerja. Individu yang bekerja akan lebih banyak mendapatkan pengetahuan dan informasi dari lingkungan kerja, media sosial, dan media cetak sehingga wawasan lebih luas terutama dalam mencegah DBD (Husna et al.,2020).

Selain pendidikan dan status pekerjaan, riwayat menderita penyakit juga turut memengaruhi pengetahuan dan perilaku seseorang. Mayoritas IRT dalam penelitian ini belum pernah memiliki riwayat mengalami DBD baik pada diri sendiri maupun merawat anggota lain di rumahnya sebesar 82,4% sehingga pengetahuan dan perilaku dalam mencegah DBD berada dalam kategori kurang.

Peneliti berasumsi bahwa ketika IRT pernah terjangkit atau merawat anggota keluarga akibat DBD maka pengetahuan akan pencegahan DBD akan lebih optimal misalnya dengan menerapkan 3M.

Tabel 2. Diatribusi pengetahuan DBD

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	5	6,8
Cukup	31	41,9
Kurang	38	51,4
Total	74	100

Tabel 2 menjelaskan tentang tingkat pengetahuan DBD dimana paling banyak IRT berpengetahuan kurang sebanyak 38 orang (51,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ekawati, 2020) yang memperoleh data mayoritas tingkat pengetahuan warga tentang pencegahan DBD di Depok Jawa Barat dalam kategori kurang baik sebanyak 47 orang (51%). Didukung juga oleh penelitian Rakhmawati & Jastika (2018) bahwa 179 keluarga (53,6%) berpengetahuan kurang baik tentang DBD.

Pengetahuan merupakan hasil dari memahami dan rasa ingin tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan baik oleh mata dengan cara melihat dan telinga untuk mendengarkan terhadap suatu objek (Abdullah and Nasionalita, 2018). Menurut Dewi dan Wawan (2014) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan dan pengalaman.

Menurut penelitian Sari dkk., (2022) pemberian informasi dan pengetahuan kepada masyarakat diharapkan dapat mencegah terjadinya DBD diantaranya bahaya/dampak DBD. Pengetahuan masyarakat benar tentang penyakit ini sangat penting untuk

mengendalikan vektor DBD di rumah sendiri, sebaliknya pengetahuan masyarakat yang kurang akan menimbulkan peningkatan kasus DBD.

Tabel 3. Distribusi Prilaku Pencegahan DBD

Variabel	Frekuensi (F)	Presentase (%)
<b>Perilaku Pencegahan</b>		
Baik	9	12,2
Kurang Baik	65	87,8
Total	74	100

Merujuk pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa IRT di Dusun Karang Anyar Kabupaten Probolinggo memiliki perilaku yang kurang baik dalam mencegah DBD sebanyak 65 orang (87,8%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Anggraini et al.,(2021) yang menunjukkan sebanyak 58 responden (67,4%) mempraktikkan tindakan yang kurang baik dan 28 responden (32,6%) sudah mempraktikkan tindakan baik dalam mencegah DBD. Didapatkan p value sebesar 0,001 hal ini. menunjukkan bahwa praktik responden memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian DBD.

Hasil analisis kuesioner menunjukkan mayoritas perilaku kurang baik yang tidak mendukung pencegahan DBD adalah masih menampung air hujan menggunakan tong di depan rumah. Tampungan/ genangan air yang bersih dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes Aegypti* dari larva sampai dengan nyamuk dewasa(Saparina L and Novianti, 2020).

Green dalam teori perilaku menguraikan perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor di antaranya predisposing, enabling dan reinforcing. Pada faktor predisposisi, mayoritas pengetahuan IRT dalam kategori kurang, selain itu berdasarkan karakteristik responden pada tabel 1 menunjukkan sebagian besar (82,4%) keluarga belum pernah terjangkit/ menderita DBD. Mayoritas warga yang telah memiliki pengalaman terjangkit penyakit DBD akan lebih waspada dan peduli terhadap pencegahan penyakit DBD. Sedangkan warga yang belum pernah terjangkit DBD cenderung mengabaikan tindakan pencegahan DBD (Dharmasuari, 2019)

Pada faktor pemungkin sarana dan prasarana sudah tersedia dengan baik salah satunya lahan tanah kosong yang bisa di dimanfaatkan untuk mengubur barang bekas. Namun, sebagian lainnya tidak memiliki lahan kosong, ketersediaan abate juga menjadi kendala masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan DBD. Masyarakat di Dusun Karang Anyar mengatakan hanya melakukan kerja bakti dalam waktu 3 bulan sekali.

Faktor penguat pada masyarakat di Dusun Karang Anyar yaitu belum dijalkannya kebijakan PSN dan jumantik mandiri di Dusun tersebut, IRT mengatakan bahwa hanya adanya fogging akan tetapi sudah 3 tahun yang lalu untuk saat ini masih belum ada kebijakan dari pemerintah maupun petugas kesehatan. Petugas kesehatan di Dusun Karang Anyar juga belum menerapkan kebijakan terbaru yang sudah ditetapkan

oleh pemerintah Probolinggo yaitu penyebaran nyamuk Wolbacia yang bertujuan untuk menonaktifkan virus dengue.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Prilaku Pencegahan DBD

	Perilaku pencegahan DBD				Jumlah	r	p		
	Baik		Kurang Baik						
	n	%	n	%					
P									
e									
n									
g	Baik	5	6,8	0	0	5	6,8	0	0
e									
t	Cukup	3	4,1	28	37,8	31	41,95	268	004
a									
h	kurang	1	1,4	37	50	38	51,4		
u									
a									
n									
	Jumlah	9	12,2	65	87,8	74	100		

Tabel 4 menunjukkan bahwa 5 IRT (6,8%), dengan tingkat pengetahuan baik, berperilaku baik dalam mencegah DBD. IRT dengan pengetahuan cukup sebagian besar berperilaku cukup dalam pencegahan sebanyak 28 orang (37,8%). Sedangkan IRT dengan tingkat pengetahuan kurang mendominasi perilaku pencegahan kurang 6,8% dan pengetahuan yang kurang parallel dengan tindakan pencegahan yang kurang baik sebanyak 50%. Hal ini dapat diartikan bahwa tingkat pengetahuan IRT yang semakin baik maka akan berperilaku baik pula dalam mencegah penyakit DBD. Pada Uji Somers'd didapatkan hasil  $p=0,004$  ( $p < 0,05$ ), yang bermakna terdapat hubungan secara statistik antara tingkat pengetahuan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan perilaku pencegahan DBD dengan nilai koefisien korelasi antara 0,268. Arah hubungan pada Uji Somers'd menunjukkan arah hubungan + (positif) artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan tentang DBD maka perilaku pencegahan DBD semakin baik.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sari dkk, (2022) tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat dengan perilaku pencegahan DBD menggunakan tanaman pengusir nyamuk di dusun Munggur Kec Ngawi Kab Ngawi didapatkan nilai  $p=0,018$ . Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Satria dkk (2021) tentang hubungan

tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di Wilayah Puskesmas Perumnas Daerah Curup Kabupaten Rejang Lebong dimana nilai  $p=0,001$

Oriwarda et al. (2021) menguraikan pengetahuan masyarakat dan individu merupakan faktor yang mempermudah perubahan perilaku. Adanya rangsangan yang luar biasa menyebabkan perilaku yang berbentuk pengetahuan akan segera berubah menjadi pengetahuan yang lebih baik. Berdasarkan data pada tabel 4 pengetahuan IRT yang baik akan diiringi dengan tindakan.

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan DBD dan perilaku mencegah DBD dapat disimpulkan yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang DBD, mayoritas responden Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan DBD dan perilaku mencegah DBD dapat disimpulkan yaitu mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang DBD, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang DBD, mayoritas responden berperilaku kurang baik dalam mencegah DBD, terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan DBD dengan perilaku pencegahan yang baik pula sebanyak 6,8% dan pengetahuan yang kurang parallel dengan tindakan pencegahan yang kurang baik sebanyak 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan merupakan landasan dalam menciptakan perilaku individu untuk semakin baik dalam bertindak. Didukung oleh teori keperawatan Health Believe Model (HBM) yang menjelaskan tentang adanya perubahan perilaku kesehatan di kalangan masyarakat yang ditujukan melalui tindakan (action) yang menekankan pada sikap dan kepercayaan setiap individu terhadap perilaku kesehatan Apabila individu tumbuh rasa kepercayaan dan keyakinan persepsi terhadap kesehatan, maka akan mampu melakukan perilaku kesehatan sesuai dengan apa yang dirinya yakini.

Salah satu faktor yang menyebabkan buruknya perilaku masyarakat dalam hal pencegahan DBD dikarenakan kurangnya pengetahuan sehingga kesadaran untuk menerapkan hidup bersih dan sehatpun masih kurang. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa IRT tidak menutup bak mandi dan tempat penampungan air di rumah. Alasannya karena kurang praktis saat melakukan kegiatan mandi atau mengambil air. Perilaku seperti ini yang dapat menyebabkan nyamuk dengan mudah berkembang biak di tempat penampungan air yang terbuka (Saparina L and Noviati, 2020).

Subjek penelitian juga masih banyak yang menggantung pakaian sebelum dicuci. Kebiasaan menggantung pakaian sebelum dicuci dapat menjadi resting places atau tempat beristirahat nyamuk *Aedes Aegypti* (Irawan et al., 2017).

## Penutup

Sasaran akhir dari kegiatan penelitian mengenai “Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)” adalah untuk mengetahui dan mengidentifikasi adakah hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dan menciptakan media pengetahuan sebagai upaya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, pengetahuan pembaca, bahkan untuk pengetahuan penelitian selanjutnya.

Literature yang di gunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini ada sebanyak 10 jurnal, dengan demikian dapat di katakan bahwa batas minimal sasaran akhir dari penelitian ini telah terpenuhi. Penelitian ini menyatakan bahwa ada data signifikan yang berarti bahwa pengetahuan masyarakat sangat melandasi bagaimana perilaku masyarakat tersebut, dapat di simpulkan bahwa masyarakat dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku yang baik serta dalam manajemen pencegahan penyakit khususnya Demam Berdarah Dengue (DBD). Sebaliknya, masyarakat dengan tingkat pengetahuan yang rendah akan cenderung tidak mengerti bagaimana manajemen perilakunya dalam mencegah penyakit khususnya Demam Berdarah Dengue (DBD).

Peneliti tentunya memiliki keterbatasan dalam penelitian ini, baik dari segi masyarakat yang tidak berpartisipasi dalam upaya peningkatan pengetahuan dan segi biaya dalam memenuhi kebutuhan dalam upaya pencegahan penyakit DBD.

Sebagai tindak lanjut dari terhimpunnya artikel yang telah di dihasilkan dari penelitian ini, maka akan di libatkan salah satu penerbit untuk mereview artikel ilmiah tersebut. Dengan pelibatan ini, diharapkan dapat terhimpun menjadi lebih sempurna sehingga layak untuk dapat di terbitkan dalam jurnal penelitian baik terakreditasi maupun tidak.

## Daftar Pustaka

- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dengan Perilaku Pencegahan Pada Ibu Rumah Tangga Di Jetis Wetan Gunungkidul. *Stikes Garuda Jambi*, 13(July), 1–23.
- Anggraini, D. R., Huda, S., & Agushybana, F. (2021). Faktor Perilaku Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Daerah Endemis Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(2), 344. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i2.1080>
- Ayudhya, P., Ottay, R., ... W. K.-J. K., & 2014, U. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat tentang penyakit demam berdarah dengue dengan pencegahan vektor di Kelurahan Malalayang 1 Barat Kota. *Ejournal.Unsrat.Ac.Id*, 5(1), 16–33. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/download/4633/4161>
- Blanc, J. (2019). Dynamical degrees of (pseudo)-automorphisms fixing cubic hypersurfaces. *Indiana University Mathematics Journal*, 62(4), 1143–1164.

<https://doi.org/10.1512/iujm.2013.62.5040>

- Dawe, M. A. ., Romeo, P., & Ndoen, E. (2020). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat serta Peran Petugas Kesehatan Terkait Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 138–147. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v2i2.2283>
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP) 2020*, 73–79.
- Masanae, J., Tjingaisa, Y. F., Program, M., Keperawatan, S., Sains, F., Keperawatan, P. S., & Sains, F. (2023). Community Knowledge Relationship with Prevention Behavior of Dengue Hemorrhagic Fever in Tobelo District PENDAHULUAN Demam berdarah dengue atau yang biasa disebut dengan DBD merupakan suatu penyakit yang ditularkan oleh vektor yang membawa virus dengue ya. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 33–42.
- Masruroh, L., Prayogo, A., Listyaningrum, S., Yusnita, E., Ismail, A., Biru, A. D. T., Wahyuningtyas, L. N., Rahayu, V. P. F., Susanto, S., Handayani, D., Astuti, D., Arifah, I., & Nisariati, N. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Penyakit Demam Berdarah Dengue Masyarakat Desa Jelobo Kabupaten Klaten. *Warta LPM*, 26(1), 95–102. <https://doi.org/10.23917/warta.v26i1.1583>
- Of, J., & Science, S. (2023). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap Tindakan Dan Kebiasaan Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten Sijunjung Tahun 2023. *Journal Of Social Science Research*, 3, 3671–3682.
- Rahmawati, Dewi, I., & Mutmainna. (2023). Implementasi Pemberian Edukasi Dengan Media Booklet Stunting Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3, 78–84.